



BADAN AKREDITASI NASIONAL  
PENDIDIKAN ANAK USIA DINI DAN PENDIDIKAN NONFORMAL  
( BAN PAUD DAN PNF )

**SERTIFIKAT AKREDITASI**

No. PAUD-TK/52400/0029/12/2022

DIBERIKAN KEPADA SATUAN PENDIDIKAN

**TK AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL I AMBULU**  
**( NPSN 20555934 )**

KEDUNG BUNDER Kec. Ambulu

Kab. Jember Prov. Jawa Timur

Dengan peringkat:

**TERAKREDITASI B**  
**( BAIK )**

Sertifikat akreditasi ini berlaku 5 (lima) tahun, sejak tanggal:

11 Desember 2022 sampai dengan 11 Desember 2027

Jakarta, 11 Desember 2022



Ditandatangani Secara Elektronik Oleh:

Prof. Dr. Supriyono, M.Pd.  
NIP. 196308211988121001

KETUA BAN PAUD DAN PNF  
BADAN AKREDITASI NASIONAL PENDIDIKAN ANAK USIA DINI DAN PENDIDIKAN  
NONFORMAL

Catatan:

1. UU ITE No 11 Tahun 2008 Pasal 5 ayat 1  
"Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
2. Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan **sertifikat elektronik** yang diterbitkan BSRE
3. Surat ini dapat dibuktikan keasliannya dengan terdaftar di <https://www.banpaudpnf.or.id>

## PENJELASAN HASIL AKREDITASI

Penjelasan Hasil Akreditasi ini merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari sertifikat akreditasi yang berisi tentang informasi tambahan yang berkaitan dengan hasil akreditasi satuan pendidikan PAUD dan PNF.

### Komponen 1: Stimulasi Pendidik Pada Aspek Nilai Agama dan Moral

Pendidik menstimulasi perkembangan nilai agama dan moral anak dalam mempraktikkan berbagai pengalaman keagamaan dalam konteks keimanan kepada Tuhan Yang Maha Esa melalui kegiatan memutar lagu-lagu keagamaan dengan pengeras suara sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, mengajak anak untuk bersyukur dengan mengucap Alhamdulillah, mengenalkan ciptaan Allah dengan mengajak anak menyebutkan benda-benda ciptaan Tuhan dan benda-benda buatan manusia, memberi contoh berperilaku baik dengan kegiatan salim kepada guru saat datang dan pulang sekolah, dan memberi contoh berperilaku baik kepada makhluk ciptaan Allah dengan memberi makan kelinci saat pembelajaran di mini zoo. Pada konteks mempraktikkan ibadah, anak-anak distimulasi untuk berdoa sebelum dan sesudah belajar, terbiasa mengucap dan membacakan salam, praktik sholat, dan mengenalkan tempat ibadah dengan mengunjungi masjid dan berkegiatan di masjid. Pendidik juga telah menstimulasi anak untuk berperilaku terpuji seperti menghormati orang yang lebih tua melalui kegiatan salim dan salam ketika bertemu guru, membantu teman mencari angka 4 dan mengambilkan balok. Diperoleh temuan, bahwa pendidik belum menstimulasi anak untuk bersikap jujur. Sebaiknya pendidik merencanakan kegiatan bercerita tentang pesan moral kejujuran.

### Komponen 2: Stimulasi Pendidik Aspek Fisik dan Motorik

Pendidik telah menstimulasi kemampuan motorik kasar anak melalui kegiatan senam, melambungkan bola, melempar dan menangkap bola, pemanfaatan APE luar seperti bermain tangga majemuk. Pada aspek kemampuan motorik halus, pendidik menstimulasi anak melalui berbagai kegiatan seperti meronce, menggambar bebas, menyusun balok untuk membuat bangunan, membentuk plastisin, merobek kertas dan menulis nama. Pendidik juga telah menstimulasi anak untuk mengenal dan membiasakan perilaku hidup bersih dan sehat dengan terbiasa mencuci tangan, memeriksa kuku, membuang sampah pada tempatnya, dan membersihkan lingkungan main setelah bermain. Diperoleh temuan, bahwa pendidik belum menerapkan standar penanganan covid 19. Pendidik sebaiknya membuat SOP penanganan covid 19 dan melakukan penyuluhan dari tenaga kesehatan dalam penanganan covid 19.

### Komponen 3: Stimulasi Pendidik Pada Aspek Kognitif

Pendidik menstimulasi kemampuan anak dalam proses pemecahan masalah dengan mengajak anak mengidentifikasi dan mencari solusi saat anak kesulitan menyusun kata alat-alat komunikasi dengan meminta anak mencari huruf yang sama, serta pendidik memberi dukungan pada anak agar sabar mencari huruf dengan tidak berebut dan memberikan reward berupa pujian bagus saat anak mampu menyusun kata. Pada aspek kemampuan berpikir logis, kritis, dan kreatif anak, pendidik menstimulasi kemampuan anak melalui kegiatan berbaris sesuai jenis kelamin, mencari huruf yang sama dengan yang di papan, dan menghubungkan gambar alat komunikasi yang terpotong. Pendidik juga menstimulasi anak untuk berpikir simbolis melalui kegiatan berhitung ketika akan masuk kelas, membaca kata radio dan televisi, menulis kata alat-alat komunikasi, membuat bedug dari bahan bekas, menggambar bebas, dan membuat berbagai bentuk dari plastisin sesuai imajinasi anak. Diperoleh temuan, bahwa pendidik belum menstimulasi anak untuk mengklasifikasi berdasarkan bentuk, ukuran, dan warna, serta memahami konsep sebab-akibat. Sebaiknya pendidik merencanakan kegiatan bermain mengelompokkan bentuk dan warna menggunakan puzzle geometri, dan bermain percobaan sains sederhana seperti praktik pencampuran warna, dll.

### Komponen 4: Stimulasi Pendidik Pada Aspek Bahasa

Pendidik telah menstimulasi aspek perkembangan bahasa anak sesuai dengan perencanaan, baik pada kemampuan bahasa reseptif (menyimak) melalui kegiatan bercerita tentang isra mi'raj, memberikan pertanyaan dan pernyataan terkait alat komunikasi melalui media gambar, maupun pada kemampuan bahasa ekspresif (mengungkapkan bahasa) anak melalui kegiatan tanya jawab dan komunikasi secara lisan tentang alat komunikasi dan mengekspresikan perasaan melalui kegiatan menggambar bebas. Pada proses pembelajaran keaksaraan (pra membaca dan pra menulis), pendidik menstimulasi kemampuan anak melalui kegiatan memegang kartu huruf, menyusun kata alat-alat komunikasi dengan menggunakan kartu huruf, membaca kata radio dan televisi, menulis alat-alat komunikasi, dan menulis nama. Diperoleh temuan, bahwa pendidik belum menstimulasi anak untuk bercerita/menceritakan kembali yang diketahui. Sebaiknya pendidik memberi kesempatan pada anak untuk menceritakan kegiatan yang sudah dilakukan anak saat bermain.

### Komponen 5: Stimulasi Pendidik Pada Aspek Sosial Emosional

Pendidik telah menstimulasi aspek perkembangan sosial emosional melalui kegiatan antri masuk kelas, antri cuci tangan, disiplin meletakkan sepatu dan tas di tempatnya, dan bertanggung jawab menyelesaikan tugas. Pendidik menstimulasi anak untuk berperilaku melalui kegiatan peduli lingkungan dengan

membuang sampah dan kerja bakti mencabut rumput, menolong teman mencari angka 4 dan mengambilkan balok, bekerjasama membangun bangunan dari balok dan bergantian saat bermain di dalam kelas. Pendidik menstimulasi anak untuk mengenal dan mencintai negara melalui kegiatan upacara bendera yang didalamnya meliputi kegiatan menyanyikan lagu Indonesia raya, hormat pada bendera, dan membaca pancasila. Pendidik juga menstimulasi anak untuk mengenal keragaman budaya melalui kegiatan menari di pagi hari dengan lagu bahasa madura, dan meminta anak menggunakan pakaian cak dan ning sebagai profil jember. Diperoleh temuan, bahwa pendidik belum menstimulasi anak mengenal presiden dan wakil presiden RI, dan belum menstimulasi anak mengenal bahasa daerah dan lagu-lagu daerah. Sebaiknya pendidik melakukan pengenalan presiden dan wakil presiden RI melalui tepuk atau kegiatan kolase, dan merencanakan kegiatan berbahasa daerah dan memperdengarkan lagu-lagu daerah di hari-hari tertentu.

#### Komponen 6: Fasilitasi Pendidik Dalam Proses Pembelajaran

Pendidik memfasilitasi pemanfaatan sumber belajar berbasis potensi lingkungan sekitar melalui kegiatan pembelajaran ke mini zoo, memberi makan kelinci saat di mini zoo, membuat bedug dari bahan bekas, dan kreasi membuat wajah dari daun. Pendidik juga menyediakan berbagai pilihan kegiatan bermain yang memfasilitasi kemerdekaan anak untuk belajar dengan menyediakan 3 ragam main yakni menghubungkan gambar alat komunikasi, menulis kata alat telekomunikasi sesuai gambar dan mencari huruf yang sesuai dengan kata yang ada di papan dengan memberi kesempatan pada anak untuk memilih.

Pendekatan saintifik yang dilaksanakan oleh pendidik yaitu mengajak anak mengamati gambar alat telekomunikasi, tanya jawab dan mencari informasi terkait alat komunikasi, mengasosiasikan pengetahuan anak ke dalam beberapa kegiatan main seperti menyusun kata, menirukan tulisan, dan menghubungkan gambar alat-alat komunikasi, serta mengkomunikasikannya dengan menyuruh anak menghitung jumlah huruf dari kata alat komunikasi yang ditulis serta menyuruh mencari angka yang sesuai dan menunjuk gambar alat telekomunikasi sesuai dengan kata yang ditulis.

Pendidik menstimulasi anak agar berkarya sesuai dengan ide dan minat anak dengan menggunakan berbagai alat dan bahan melalui kegiatan membuat berbagai bentuk dari plastisin, membuat bangunan rumah dan toko donat dari balok yang dilakukan bersama teman, serta membuat bedug dari bahan bekas. Pendidik juga memfasilitasi dukungan (scaffolding) pada anak saat melakukan kegiatan dengan melakukan penataan alat atau bahan sebelum pembelajaran, memberikan inspirasi awal melalui gambar alat-alat telekomunikasi, memberikan dukungan pada anak saat melakukan kegiatan dengan memberikan semangat, solusi dan pendampingan hingga anak bisa menyelesaikan tugasnya.

Diperoleh temuan, bahwa pendidik pendidik belum menyediakan berbagai pilihan kegiatan bermain yang terkait dengan konteks lingkungan dan mengandung tiga jenis main, dan belum memberikan kebebasan dan otonomi kepada anak untuk mengeksplorasi ide-ide mereka dan menentukan sendiri kegiatan yang akan dilakukan oleh anak.

Sebaiknya pendidik memfasilitasi proses pembelajaran anak melalui ketersediaan berbagai kegiatan yang mengembangkan main sensori motor, main peran dan main pembangunan dengan mengaitkan pembelajaran dengan konteks lingkungan sekitar sekolah, dan memberi kebebasan pada anak untuk mengeksplorasi ide-ide anak dengan memberikan pertanyaan terbuka.

#### Komponen 7: Fasilitasi Satuan Pendidikan Untuk Layanan Inovatif dan Pengembangan profesional PTK

Satuan pendidikan memfasilitasi pengembangan profesionalitas pendidik dan tenaga kependidikan melalui kegiatan pelatihan. Namun satuan pendidikan belum memfasilitasi layanan belajar yang inovatif baik terkait metode pembelajaran, mengaitkan dengan budaya lokal, memanfaatkan media belajar berbasis IT atau menjadi tempat workshop atau pelatihan. Serta belum memfasilitasi pengembangan profesionalitas pendidik dan tenaga kependidikan melalui diskusi internal dan program yang dilakukan secara berkelanjutan. Satuan pendidikan sebaiknya memfasilitasi layanan belajar yang inovatif dengan mengaitkan pembelajaran dengan budaya lokal yang ada di lingkungan sekitar, dan membuat suatu kegiatan yang dapat meningkatkan profesionalitas tenaga pendidik dan kependidikan secara berkala misalnya dengan diskusi internal antara guru, kepala sekolah dan yayasan, mengadakan kegiatan IHT (in house training) secara berkala dimana pada kegiatan ini mendatangkan narasumber yang ahli di bidangnya, serta mengikutsertakan tenaga pendidik dan kependidikan pada berbagai diklat, mengikuti studi lanjut dan lain sebagainya.

#### Komponen 8: Keamanan dan Lingkungan

Satuan pendidikan mengupayakan keamanan anak dan lingkungan melalui penerapan SOP, pendidik memastikan anak dijemput oleh orang tua saat pulang sekolah. Diperoleh temuan, bahwa satuan pendidikan belum mengupayakan keamanan anak dan lingkungan melalui kegiatan kampanye (safety talk) dan praktek menghadapi keadaan darurat (emergency drills) secara berkala. Sebaiknya satuan pendidikan melakukan kerjasama dengan stakeholder yang dapat membantu keamanan anak dan lingkungan di satuan pendidikan dan menjadwalkan kegiatan safety talk (kampanye) dan emergency drills (praktik menghadapi keadaan darurat) secara berkala dengan mendatangkan ahlinya sebagai narasumber.

## Komponen 9: Dukungan Orangtua

Adanya dukungan orang tua terhadap proses pembelajaran melalui kegiatan keterlibatan orang tua pada kegiatan sekolah seperti pentas seni, drum band dan menjadi narasumber pada acara parenting, serta terbentuknya POMG. Media komunikasi antara satuan pendidikan dengan orang tua melalui buku penghubung dan whatsapp group. Kerjasama dan dukungan orang tua perlu dipertahankan dan ditingkatkan dengan memprogramkan kegiatan yang lebih bervariatif seperti program bank sampah bagi orang tua, pelatihan pembuatan media dari bahan bekas untuk orang tua, dll.

## Komponen 10: Membiasakan Perilaku Hidup Sehat

Satuan pendidikan mengenalkan dan membiasakan Perilaku Hidup Sehat melalui pembiasaan minum air putih setelah kegiatan awal sebelum masuk kelas dan akhir pembelajaran, membiasakan cuci tangan dengan sabun dan air mengalir, dan berkegiatan di luar kelas untuk memperoleh sinar matahari dengan mengoptimalkan APE luar, senam dan pembiasaan baris dengan bernyanyi dan tepuk. Diperoleh temuan, bahwa satuan pendidikan belum menstimulasi anak mengenal makanan sehat bergizi seimbang. Sebaiknya satuan pendidikan merencanakan kegiatan pengenalan makanan sehat dan bergizi pada anak dengan membuat menu makan bersama dan bekerjasama dengan ahli gizi dalam menentukan menu makan bersama.